

**PENDAMPINGAN PERILAKU PROLINGKUNGAN  
MELALUI PEMBUATAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN  
DI KELURAHAN MOJOSONGO, KECAMATAN JEBRES,  
SURAKARTA**

Mohammad Khasan, Yustinus Joko Dwi Nugroho, Endang Widyastuti  
Program Studi S-1 Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta  
Jl Letjend Sutoyo, Mojosongo, Surakarta 57127, Telp 0271- 852518  
Email : khasanm86@gmail.com

*Abstrak*

Manusia ditakdirkan Tuhan untuk berkarya dalam kehidupannya. Aktivitas yang dilakukan oleh tiap individu sangat bervariasi. Dalam menjalankan karyanya di dalam kehidupan mereka, seringkali individu meninggalkan sisa-sisa kegiatan mereka yaitu yang berbentuk sampah. Selama tahun 2016, Indonesia sudah menghasilkan 65 juta ton sampah, dimana hal ini meningkat dibandingkan tahun 2015 yang menghasilkan 64 juta ton sampah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari kita secara serius, karena kalau tidak ada pengelolaan sampah yang baik maka akan menjadi sumber pencemaran bagi lingkungan sekitar manusia dan akan mempengaruhi kualitas hidup manusia.

Perilaku prolingkungan adalah bagian dari perilaku prososial, karena perilaku ini memiliki manfaat bagi orang lain dan lingkungan, dimana perilaku ini dilakukan secara sadar dan bertujuan meminimalisir dampak negatif yang disebabkan oleh aktivitas seseorang terhadap lingkungan termasuk perilaku membuang sampah.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah merancang pembentukan perilaku prolingkungan dalam bentuk pemberian pelatihan produk daur ulang sampah dan kompos. Pelatihan ini diperuntukkan bagi perwakilan PKK dan Karang taruna yang ada di kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta. Jumlah peserta pelatihan direncanakan sejumlah 20 orang wakil dari Kelurahan Mojosongo.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah ada peningkatan pemahaman peserta mengenai sampah dan perilaku prolingkungan meningkat. Hal ini didapatkan dari hasil perbandingan kuesioner terbuka yang dilakukan sebelum pelatihan pada tanggal 24 Januari 2018 dan sesudah mendapatkan pelatihan pada tanggal 26 Januari 2018. Para peserta lebih mampu melihat sampah yang ada di sekitar mereka dengan baik dan mampu digunakan menjadi suatu hal yang berguna bagi lingkungan sekitar.

Kata kunci: Sampah dan perilaku prolingkungan

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Manusia ditakdirkan Tuhan untuk berkarya dalam kehidupannya. Aktivitas yang dilakukan oleh tiap individu sangat bervariasi. Dalam menjalankan karyanya di dalam kehidupan mereka, seringkali individu meninggalkan sisa-sisa kegiatan mereka yaitu yang berbentuk sampah. Dikutip dari Viva.co.id (2017), data dari Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa

selama tahun 2016, Indonesia sudah menghasilkan 65 juta ton sampah, dimana hal ini meningkat dibandingkan tahun 2015 yang menghasilkan 64 juta ton sampah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari kita secara serius, karena kalau tidak ada pengelolaan sampah yang baik maka akan menjadi sumber pencemaran bagi lingkungan sekitar manusia dan akan mempengaruhi kualitas hidup manusia yang terdampak. Alex (2012) menyatakan bahwa jenis-jenis sampah adalah berikut ini :

1. Berdasarkan sumbernya
  - a. Sampah alam: sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.
  - b. Sampah manusia: hasil-hasil dari pencernaan manusia, seperti *feses* dan *urin*.
  - c. Sampah rumah tangga: sampah dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah kertas dan plastik.
  - d. Sampah konsumsi: sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti kulit makanan dan sisa makanan.
  - e. Sampah perkantoran: sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.
  - f. Sampah industri: sampah yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat.
  - g. Sampah nuklir: sampah yang dihasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia.
2. Berdasarkan Jenisnya
  - a. Sampah organik: buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya.
  - b. Sampah anorganik: sisa material sintetis seperti plastik, logam, kaca, keramik dan sebagainya.
3. Berdasarkan Bentuknya
  - a. Sampah padat: segala bahan buangan selain kotoran manusia, *urin* dan sampah cair.
  - b. Sampah cair: bahan cairan yang telah digunakan lalu tidak diperlukan

kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

Berdasarkan uraian di atas, pengolahan sampah merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup lingkungan sekitar dan manusia yang hidup di sekitarnya. Pengolahan sampah yang kurang baik, apalagi hal tersebut kurang ditunjang oleh kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat sekitar, akan memberikan dampak pencemaran lingkungan yang serius. Pengolahan sampah merupakan salah satu perilaku prolingkungan. Ramus dan Killmer (2007) berpendapat bahwa perilaku prolingkungan adalah bagian dari perilaku prososial, karena perilaku ini memiliki manfaat bagi orang lain dan lingkungan, dimana perilaku ini dilakukan secara sadar dan bertujuan meminimalisir dampak negatif yang disebabkan oleh aktivitas seseorang terhadap lingkungan termasuk perilaku membuang sampah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di mitra yaitu Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta sebagai sarana Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi memberikan pelayanan kepada masyarakat. Lokasi ini berada tidak jauh dari Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta dan pernah menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Setia Budi pada tahun 2017.

## **2.Perumusan masalah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di sana dan data temuan dari mahasiswa KKN Universitas Setia Budi Surakarta yang berlokasi di mitra, ditemukan data bahwa sampah masih belum tertangani dengan baik. Beberapa tempat masih menjadi tempat penampungan sampah yang terlihat masih belum dikelola dengan baik. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju

pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Disisi lain, kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Hal ini juga tidak terlepas dari masyarakat sendiri yang masih belum punya pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengelola sampah tersebut menjadi produk yang ramah lingkungan sehingga berdayaguna dan mengurangi timbunan sampah yang berpotensi mengganggu kesehatan serta pencemaran lingkungan sekitar. Stern (2000) mengatakan bahwa melakukan tindakan prolingkungan mensyaratkan bahwa perilaku tersebut dapat memberikan keuntungan bagi orang lain dan lingkungan.

### 3. Tujuan Penelitian

Terbentuknya perilaku prolingkungan di masyarakat Kelurahan Mojosongo dengan membuat produk ramah lingkungan dari sampah rumah tangga sehari-hari sehingga mampu meminimalkan sampah yang berserakan agar lingkungan sekitar terjaga dengan baik.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang ditawarkan untuk mengurangi permasalahan yang dialami mitra adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Solusi Terhadap Permasalahan Mitra

MITRA	PERMASALAHAN	SOLUSI
Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Belum memiliki kesadaran tentang pentingnya penanganan sampah rumah tangga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.</li> <li>Belum memiliki</li> </ol>	<p>Tim Pengabdian Masyarakat dari Prodi S1 Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta akan melakukan beberapa langkah yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan sosialisasi tentang</li> </ol>

	keterampilan memanfaatkan sampah sesuai jenisnya untuk diolah menjadi produk yang layak pakai.	<p>pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pelatihan tentang : <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan alat rumah tangga dari limbah kertas.</li> <li>Pembuatan kompos memanfaatkan sampah organik rumah tangga.</li> </ol> </li> </ol>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Rencana Kegiatan** yang akan dilakukan adalah:

- Asesmen awal mengenai sumber daya yang dimiliki masyarakat terkait penanganan sampah secara terpadu. Asesmen awal ini dilakukan lewat *survey* dan pembagian tugas tim secara detil berdasarkan hasil *survey* awal.
- Menyiapkan materi, bahan dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan :
  - Penyuluhan/sosialisasi kesadaran pentingnya kesehatan lingkungan sebagai landasan dalam pembentukan perilaku prolingkungan, melalui penanganan sampah rumah tangga.

- ii. Membuat rancangan dan uji coba pengolahan produk sampah organik (kompos) dan non organik (bros,pita dan lain sebagainya).
- iii. Mengaplikasikan hasil penyuluhan dalam bentuk pelatihan dan praktek pembuatan produk daur ulang sampah :
  - 1) Pelatihan dan praktek pembuatan produk bros, pita, dan lain-lain dari kertas,plastik bekas untuk memanfaatkan sampah kering
  - 2) Pelatihan dan praktek pembuatan kompos untuk memanfaatkan sampah organik
- c. Evaluasi kegiatan pengabdian dan penyusunan laporan.

Evaluasi akan dilakukan menggunakan kuesioner yang dilakukan sebelum pelatihan sampah non organik dan sesudah pelatihan pengolahan sampah organik.Setelah itu, hasil evaluasi secara kuantitatif tersebut akan didukung secara kualitatif oleh hasil evaluasi akhir yang berupa wawancara terhadap warga yang sudah melakukan pelatihan perilaku prososial.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan kuesioner terbuka yang dilakukan sebelum pelatihan pada tanggal 24 Januari 2018 dan sesudah mendapatkan pelatihan pada tanggal 26 Januari 2018. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner terbuka yang diberikan, terlihat setelah mendapatkan pelatihan, pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai sampah dan perilaku prolingkungan meningkat.Hal ini dapat dilihat dari beberapa uraian jawaban dari beberapa peserta yang hadir di sesi pertama dan

kedua pelatihan perilaku prolingkungan. Misalnya : ibu Wagini Citro dari RW XI, sebelum pelatihan beliau mengatakan bahwa sampah adalah sebuah kotoran atau barang bekas yang tidak sedap dipandang mata, sampah mampu didaur ulang serta ketika beliau melihat sampah, maka beliau akan memilah-milah untuk dijual dan digunakan untuk kegiatan PKK.Setelah ikut pelatihan, ibu Wagini lebih memahami kalau sampah akan menjadi kotoran yang tidak sedap dipandang mata kalau tidak mampu memanfaatkannya.Selain itu beliau mampu lebih detil mengatakan bahwa sampah yang didaur ulang meliputi sampah organik yang nantinya akan menjadi kompos dan sampah non organik yang nantinya bisa menjadi sebuah kerajinan tangan. Dari RW XII, bu Harmini di awal pelatihan mengatakan bahwa sampah adalah kotoran yang mencemari lingkungan yang harus dibersihkan. Apabila beliau melihat sampah, maka akan dibersihkan. Sedangkan setelah pelatihan,pandangan beliau tentang sampah mengalami perubahan. Sampah dipandang sebagai sesuatu yang dapat dikelola agar bisa berguna dan bisa dijadikan pupuk dan kerajinan.

Selain itu, beberapa hal yang menjadi evaluasi dari tim pengabdian masyarakat adalah tentang jumlah peserta di hari pertama dan kedua pelatihan yang sedikit. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari cuaca hujan deras yang mengguyur di lokasi pelatihan yaitu kelurahan Mojosongo. Untuk mengatasi permasalahan sedikit peserta di hari pertama, tim dan mahasiswa fasilitator menginformasikan ulang terutama

kepada ketua RW yang belum ada wakilnya. Hal ini sedikit memberikan hasil di pelatihan hari kedua dimana ada peningkatan jumlah peserta 1 orang dari RW XVI yang sebelumnya tidak datang di pertemuan pertama. Bapak Lurah dalam sambutannya juga merasa prihatin karena tidak ada wakil karang taruna yang bisa hadir di acara pelatihan ini, padahal pelatihan ini menurut beliau banyak sekali manfaatnya. Namun saat melihat antusiasme peserta yang semua terdiri dari ibu-ibu PKK, Bapak Lurah merasa senang dan meminta tim pengabdian masyarakat untuk memberikan kembali pelatihan pada tanggal 19 Februari 2018 terhadap ketua-ketua RW dan warga di Kelurahan Mojosongo.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.viva.co.id/berita/nasional/894458-indonesia-hasilkan-65-juta-ton-sampah-selama-2016.diunduh> pada tanggal 12 September 2017 pukul 17.05
- Alex S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah.diunduh> pada tanggal 12 September 2017 pukul 19.10
- Ramus C.A., & Killmer, A. 2007. Corporate Greening Through Prosocial Extra Role Behaviors. *Business Strategy and the Environment*, 16, 554-570.
- Stern, P. C. 2000. *Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior*. *Journal of Social Issues*, 56(3), 407-424.